

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia terintegrasi dalam empat kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi yaitu : mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan masalah yang harus diperbaiki, karena membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak, melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan kemampuan dan keterampilan yang harus diajarkan guru sejak anak masuk SD. Dalam kehidupan sehari-hari peranan membaca dapat membantu memecahkan masalah, dapat memperkuat suatu keyakinan/kepercayaan, dan dapat meningkatkan prestasi serta memperluas pengetahuan.

Membaca merupakan kegiatan manusia yang berawal dari pengenalan bunyi lalu diikuti pengenalan aksara. Biasanya ini berlangsung pada siswa di kelas awal. Sedangkan di kelas tinggi diharapkan sudah mampu membaca. Oleh sebab itu, tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Mata pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Indonesia yang baik.

Selama ini rendahnya hasil belajar siswa lebih banyak disebabkan karena metode, pendekatan ataupun strategi tertentu yang digunakan oleh guru dan dalam proses pembelajaran masih bersifat tradisional dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikir sesuai dengan

kemampuan masing-masing. Proses pembelajaran yang masih sangat monoton yang menjadikan tingkat konsentrasi siswa berkurang. Hal ini menyebabkan tingkat kemampuan siswa dalam membaca masih sangat rendah.

Siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran dikarenakan guru hanya berpusat pada topik dan materi saja, sedangkan pada dasarnya siswa tingkat sekolah dasar sangat membutuhkan motivasi dan pengarahan. Dalam hal ini seharusnya guru lebih memberikan pengarahan dan penjelasan manfaat membaca bagi seorang siswa, sehingga siswa lebih bersemangat untuk membaca. Siswa yang terbiasa membaca maka ia akan selalu mencari bahan bacaan yang menarik bagi dirinya dan merasa membutuhkan bahan bacaan. Dengan ini secara tidak langsung kemampuan membaca cepat pada siswa akan terasah.

Disamping itu keinginan siswa membaca tidak terlepas dari bacaan-bacaan yang menarik, dari hasil observasi yang saya lakukan bahwa materi-materi pelajaran yang ada dalam buku pelajaran tidak menarik untuk dibaca siswa. Hal ini dapat dilihat dari warna dan ragam tulisan, serta jenis-jenis topik yang diangkat dalam materi pelajaran tidak mengena dalam kehidupan siswa. Maka guru haruslah menciptakan jenis bacaan yang menarik minat siswa dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu memilih cara mengajar atau metode yang dapat membantu mengembangkan pola pikir siswa, kebenaran ilmu tidak terbatas oleh apa yang disampaikan guru, guru harus mengubah peranan tidak lagi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing siswa kearah pembentukan oleh diri mereka sendiri. Melalui paradigma baru tersebut diharapkan di kelas siswa aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi, berani menyampaikan

gagasan, dan berani menerima gagasan dari orang lain, kreatif dalam mencari solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, peran guru untuk mengajarkan membaca sangat penting. Seperti kita ketahui bahwa siswa sekolah dasar cenderung sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga mereka menjadi bosan dan menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia tidak begitu penting.

Hal ini juga di alami oleh siswa-siswi kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan. Siswa cenderung mengalami kegagalan dalam memahami bahan wacana yang di berikan oleh guru. Berdasarkan hasil tes observasi peneliti di SD Muhammadiyah 18 Medan, peneliti membagi empat ketegori dalam kemampuan siswa membaca cepat. Berdasarkan penelitian dari 30 siswa, kategori sangat mampu 4 orang (13%), mampu 6 orang (20%), cukup mampu 8 orang (27%), dan kurang mampu berada di tingkat tertinggi 12 siswa (40%) dengan nilai rata-rata 62% termasuk dalam kategori cukup mampu. Dari hasil test observasi dapat digolongkan siswa SD Muhammadiyah 18 cukup mampu dalam membaca cepat. Oleh sebab itu, guru harus menggunakan metode yang tepat dalam penyampaian materi ajar agar siswa dapat mengerti dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Salah satu metode yang baik digunakan adalah metode super quick reading.

Metode ini merupakan sebuah metode baca yang efisien dan bertujuan untuk memahami isi bacaan dengan cepat dan dalam waktu yang relatif singkat.

Semakin tinggi kemampuan seseorang dalam membaca semakin besar kemungkinan anak mampu mengembangkan bakat, mampu bernalar, dan mengembangkan kreatifitas dengan sikap yang positif.

Melihat realita tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia, maka peneliti mengambil judul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Super Quick Reading Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Membaca Cepat Di Kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan Tahun Ajaran 2011/2012”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode dan tehnik yang disampaikan oleh guru tidak sesuai dengan kondisi siswa
2. Pembelajaran masih berorientasi pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Rendahnya kemampuan membaca siswa dan tingkat konsentrasi yang rendah dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar.
4. Kurangnya topik bacaan yang menarik untuk siswa dalam buku pelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, ada beberapa masalah yang muncul tetapi pada penelitian ini dibatasi pada :

“Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Super Quick Reading Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Membaca Cepat Di Kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan Tahun Ajaran 2011/2012”

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Penggunaan Metode Super Quick Reading Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas V Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Membaca Cepat Di SD Muhammadiyah 18 Medan Tahun Ajaran 2011/2012?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Super Quick Reading Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Membaca Cepat Di Kelas V SD Muhammadiyah 18 Medan Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak seperti :

1. Bagi siswa

Dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kemampuan membaca.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi alternatif pengajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dan mengukur keberhasilannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya